



## Pengaruh *Fraud Triangle* dalam Menganalisis Kecurangan Akademik Berbasis AI pada Mahasiswa Akuntansi Undana

Anjelo Imanuel Balukh<sup>1\*</sup>, Moni W. Muskanan<sup>2</sup>, Fransina W. Ballo<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Program Studi Akuntansi, Universitas Nusa Cendana, kupang, Nusa Tenggara Timur, Indonesia

\*Penulis Korespondensi: [anjelobalukh921@gmail.com](mailto:anjelobalukh921@gmail.com)

**Abstract.** *Focusing on Accounting students at the Faculty of Economics and Business, Universitas Nusa Cendana, this study examines the tendency of AI-based academic dishonesty through the Fraud Triangle approach, which consists of pressure, opportunity, and rationalization, by employing a quantitative method and multiple linear regression analysis as the main technique for assessing the relationships among the variables. This study involved 107 respondents selected based on predetermined sampling criteria, with data collected through questionnaires and relevant secondary data to support the research. The data analysis process began with testing the quality of the research instruments through validity and reliability tests, followed by classical assumption tests, which indicated that the data met the required assumptions and that the regression model was appropriate for further analysis. The results show that each element of the Fraud Triangle has a significant effect on students' tendency to engage in AI-based academic dishonesty, while simultaneously the three variables collectively influence the formation of such behavior. The coefficient of determination (Adjusted R Square) of 0.468 indicates that the model is able to explain a portion of the variation in AI-based academic dishonesty, while the remaining variation is influenced by other factors not included in this study. Overall, these findings confirm that academic pressure, perceived opportunities, and self-justification processes play a role in increasing students' tendency to misuse artificial intelligence in their academic activities.*

**Keywords:** *Academic Fraud; Academic Integrity; Accounting Students; Artificial Intelligence; Fraud Triangle.*

**Abstrak.** Berfokus pada mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusa Cendana, penelitian ini mengkaji kecenderungan kecurangan akademik berbasis AI melalui pendekatan *Fraud Triangle* yang mencakup tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi dengan menggunakan metode kuantitatif serta analisis regresi linear berganda sebagai teknik utama untuk menilai hubungan antarvariabel. Penelitian ini melibatkan 107 responden yang dipilih berdasarkan kriteria sampling yang telah ditentukan, dengan data yang dikumpulkan melalui kuesioner serta data sekunder yang relevan untuk menunjang penelitian. Tahapan analisis data diawali dengan pengujian terhadap kualitas instrumen melalui uji validitas dan reliabilitas, serta pengujian asumsi klasik, yang menunjukkan bahwa data memenuhi persyaratan yang diperlukan sehingga model regresi layak digunakan dalam pengujian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masing-masing elemen *Fraud Triangle* memiliki pengaruh signifikan terhadap kecenderungan mahasiswa dalam melakukan kecurangan akademik berbasis AI, sedangkan secara simultan ketiga variabel tersebut berpengaruh dalam membentuk perilaku tersebut. Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) yang didapat sebesar 0,468 menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan sebagian variasi perilaku kecurangan akademik berbasis AI, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak tercakup dalam penelitian ini. Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan bahwa tekanan akademik, peluang yang dirasakan, serta proses pembenaran diri berperan dalam meningkatkan kecenderungan penyalahgunaan AI dalam aktivitas akademik mahasiswa.

**Kata kunci:** *Fraud Triangle; Integritas Akademik; Kecerdasan buatan; Kecurangan Akademik; Mahasiswa Akuntansi.*

### 1. LATAR BELAKANG

Meningkatnya pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan (AI) di bidang pendidikan mempermudah mahasiswa dalam menyelesaikan tugas, mendukung proses belajar, dan memperoleh informasi, (Saduk & Chariri, 2024). Saat ini, penggunaan teknologi AI seperti ChatGPT di kalangan mahasiswa akuntansi semakin meluas dan dimanfaatkan untuk berbagai tujuan, seperti mencari referensi akademik, memahami standar akuntansi, menyiapkan laporan

keuangan, dan menyelesaikan tugas berbasis analisis data (Habbe et al., 2025). Hal ini sejalan dengan temuan Sundkvist & Kulset (2024) yang mendapati bahwa mahasiswa akuntansi cukup sering memanfaatkan ChatGPT untuk mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan spesifik yang terkait dengan perkuliahan. Temuan tersebut mengisyaratkan bahwa AI kini telah menyatu dalam proses belajar mahasiswa dan pemanfaatannya kian meluas di lingkungan pendidikan tinggi.

Meskipun memberikan banyak manfaat, perkembangan AI juga menghadirkan tantangan baru dalam menjaga integritas akademik. Saat ini mahasiswa dapat melakukan kecurangan akademik dengan memanfaatkan teknologi modern yang cenderung lebih sulit dideteksi dibandingkan metode tradisional (Bahri & Novita, 2024). Berbagai faktor, seperti tekanan akademik, lemahnya pengawasan, dan rasionalisasi diketahui mempengaruhi terjadinya kecurangan akademik (Astrina et al., 2022). Fenomena tersebut dapat dipahami melalui konsep *Fraud Triangle* yang memandang kecurangan sebagai hasil dari kombinasi tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), serta pembenaran diri (*rationalization*) dalam diri pelaku (Sihombing & Budiarta, 2020).

Hasil penelitian oleh Dhao et al. (2022) pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Nusa Cendana, menunjukkan bahwa kesempatan, tekanan, dan rasionalisasi tidak berkontribusi terhadap kecurangan akademik pada mahasiswa akuntansi. Selain itu, penelitian tersebut juga mengungkapkan bahwa mahasiswa cenderung tidak melakukan kecurangan karena tidak merasakan tekanan yang kuat, kesempatan untuk berbuat curang yang terbatas dikarenakan sistem pengawasan yang ketat, serta memandang kecurangan akademik sebagai tindakan yang tidak wajar untuk dilakukan. Namun demikian, penelitian tersebut dilakukan dalam konteks kecurangan akademik secara umum dan belum mempertimbangkan perkembangan teknologi AI yang kini semakin banyak digunakan dalam aktivitas akademik mahasiswa. Kondisi ini memungkinkan munculnya bentuk kesempatan (*opportunity*) yang berbeda dari penelitian sebelumnya sehingga hubungan antara ketiga elemen dari *Fraud Triangle* terhadap kecurangan akademik perlu diuji kembali dalam konteks pemanfaatan AI. Dengan demikian, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kesempatan, tekanan, dan rasionalisasi terhadap kecurangan akademik yang dilakukan dengan bantuan AI pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Nusa Cendana.

## 2. KAJIAN TEORITIS

### **Theory of Planned Behaviour**

Berdasarkan *Theory of Planned Behavior*, niat seseorang dipengaruhi oleh tiga komponen utama, yaitu oleh norma subjektif, sikap terhadap tindakan, serta persepsi individu terhadap kontrol perilaku (Purwanto et al., 2022). Teori ini dapat menjelaskan bagaimana tindakan kecurangan akademik yang dilakukan seorang mahasiswa dapat dipengaruhi oleh hal-hal sekitarnya, sikapnya terhadap perilaku yang dilakukannya, dan pandangan dalam mengontrol tindakannya.

### **Teori Fraud Triangle**

Teori *Fraud Triangle* menjelaskan tiga kondisi yang harus ada agar seseorang termotivasi melakukan kecurangan, yaitu adanya tekanan yang dialami individu, munculnya kesempatan untuk melancarkan kecurangan, serta kemampuan untuk merasionalisasi atau membenarkan perilaku curang tersebut sehingga dapat diterima (Tickner & Button, 2021). Tekanan merupakan keadaan yang menciptakan dorongan bagi individu sehingga meningkatkan kecenderungan untuk melakukan tindakan kecurangan (Saduk & Chariri, 2024). Kesempatan menggambarkan adanya lingkungan atau kondisi yang memungkinkan seseorang melakukan kecurangan akibat kelemahan dalam sistem pengendalian. Kondisi ini memberi ruang bagi individu untuk memanfaatkan kompetensinya guna melakukan tindakan yang menyimpang tanpa mudah diketahui. (Puspitosari, 2022).

Rasionalisasi merupakan proses ketika seseorang berusaha membenarkan tindakan yang sebenarnya tidak sesuai dengan norma atau aturan sehingga perilaku tersebut dianggap dapat diterima oleh dirinya sendiri (Pranagita et al, 2020).

### **Kecurangan Akademik Berbasis AI**

Secara umum, fraud merupakan perilaku curang yang muncul dari upaya seseorang untuk memperoleh hasil atau manfaat yang diinginkan melalui tindakan yang tidak jujur dan bertentangan dengan nilai-nilai etika serta norma yang berlaku, termasuk dalam bidang pendidikan melalui praktik kecurangan akademik (Kamilah et al., 2023). Seiring dengan perkembangan teknologi, bentuk dan cara terjadinya kecurangan akademik juga mengalami perubahan. Perkembangan tersebut tidak terlepas dari hadirnya teknologi AI yang merupakan suatu teknologi komputasi yang dirancang untuk mereplikasi cara kerja kecerdasan manusia sehingga mampu melakukan berbagai aktivitas secara mandiri (Nuriah et al., 2025). Salah satu wujud kecurangan akademik yang saat ini semakin sering dijumpai adalah praktik kecurangan yang memanfaatkan teknologi AI, di mana ChatGPT digunakan untuk menghasilkan jawaban

secara cepat sehingga mahasiswa dapat menyelesaikan tugas, kuis, hingga ujian tanpa sepenuhnya mengandalkan kemampuan dirinya sendiri (Saber, 2025).

### **Pengembangan Hipotesis**

#### ***Tekanan Terhadap Kecurangan Akademik Berbasis AI***

Peningkatan tingkat tekanan yang dialami individu berpotensi meningkatkan kemungkinan terjadinya kecurangan akademik (Sihombing & Budiarta, 2020). Hasil penelitian dari Saduk & Chariri (2024) menunjukkan bahwa tekanan signifikan mendorong mahasiswa untuk menggunakan AI dalam tindakan curang, seperti menyontek dan memalsukan data. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dirumuskan hipotesis yaitu:

H<sub>1</sub>: Tekanan berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akademik berbasis AI pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Nusa Cendana.

#### ***Kesempatan Terhadap Kecurangan Akademik Berbasis AI***

Kesempatan (*opportunity*) muncul ketika suatu individu merasa bahwa tindakan kecurangan yang diyakini tidak akan terungkap oleh pihak lain. Kondisi tersebut kemudian membuka ruang bagi pelaku untuk memanfaatkan situasi sebagai celah dalam melakukan kecurangan (Astrina et al., 2022). Hasil penelitian dari Sihombing dan Budiarta (2020) menunjukkan bahwa kesempatan berpengaruh signifikan dalam kecurangan akademik. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dirumuskan hipotesis yaitu:

H<sub>2</sub>: Kesempatan berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akademik berbasis AI pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Nusa Cendana.

#### ***Rasionalisasi Terhadap Kecurangan Akademik Berbasis AI***

Rasionalisasi terjadi ketika individu menghadapi pertentangan moral dalam dirinya, yang kemudian diatasi melalui proses pembenaran terhadap perilaku yang dilakukan (Puspitosari, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh (Sihombing & Budiarta, 2020) menunjukkan pengaruh yang signifikan pada variabel rasionalisasi terhadap kecurangan akademik. Berdasarkan hasil dari penelitian tersebut, hipotesis dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: Rasionalisasi berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akademik berbasis AI pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Nusa Cendana.

#### ***Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Akademik Berbasis AI***

Penelitian yang dilakukan oleh Sihombing & Budiarta (2020) menunjukkan bahwa ketiga unsur dalam *Fraud Triangle* secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan akademik. Berdasarkan temuan tersebut, hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H<sub>4</sub>: Tekanan, Kesempatan, dan Rasionalisasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akademik berbasis AI pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Nusa Cendana.

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan jenis asosiatif untuk menganalisis ketiga elemen dari *Fraud Triangle* terkait pengaruhnya terhadap kecurangan akademik berbasis AI pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Nusa Cendana. Penelitian asosiatif dilakukan untuk menganalisis hubungan dan pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat (Sihombing & Budiarta, 2020)

Populasi dalam penelitian ialah seluruh mahasiswa aktif Program Studi Akuntansi Universitas Nusa Cendana angkatan 2021–2025. Sampel penelitian dipilih dengan menerapkan teknik *purposive sampling*, di mana pemilihan responden dilakukan berdasarkan karakteristik yang relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2013). Kriteria dari sampel yang digunakan meliputi: (1) mahasiswa aktif Program Studi Akuntansi Universitas Nusa Cendana, (2) telah menempuh minimal satu semester perkuliahan, dan (3) memiliki pengalaman menggunakan teknologi AI seperti ChatGPT, Gemini, dan lain-lain. Jumlah minimum sampel mengacu pada pedoman Green (1991), sehingga diperoleh kebutuhan minimal sebanyak 107 responden.

Penelitian ini memanfaatkan dua jenis sumber data, yaitu data primer yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner secara online menggunakan Google Forms serta data sekunder yang diperoleh dari berbagai referensi ilmiah dan juga penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan *Fraud Triangle* dan kecurangan akademik berbasis AI. Penilaian terhadap setiap pertanyaan dalam kuesioner menggunakan skala Likert dengan lima kategori respons, yang diberi skor dari 1 untuk respon sangat tidak setuju sampai 5 untuk respon sangat setuju. Seluruh data yang diperoleh kemudian diproses dan dianalisis menggunakan aplikasi SPSS untuk mendukung pengujian hipotesis penelitian. Setelah proses pengumpulan data selesai, analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik umum data serta memberikan gambaran awal mengenai kondisi data sebelum dilakukan pengujian lebih lanjut (Martias, 2021).

Pada tahap analisis, uji validitas dilakukan untuk menilai sejauh mana item-item pernyataan mampu merepresentasikan variabel yang diukur. Selain itu, pengujian reliabilitas dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian mampu menghasilkan jawaban yang konsisten dari responden. Instrumen dinyatakan layak digunakan apabila memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas yang ditetapkan (Indrartini & Mutmainah, 2024). Setelah instrumen

penelitian dinyatakan valid dan reliabel, tahapan berikutnya adalah pengujian asumsi klasik untuk menilai kesesuaian data dengan prasyarat analisis regresi. Setelah seluruh tahapan tersebut terpenuhi, pengaruh tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi terhadap kecurangan akademik berbasis AI dianalisis menggunakan regresi linear berganda untuk menjawab hipotesis yang dikembangkan penelitian ini.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian ini berfokus pada mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Nusa Cendana dengan pengumpulan data yang dilakukan pada tahun 2025. Data penelitian didapat melalui penyebaran kuesioner yang secara daring melalui Google Forms kepada mahasiswa aktif Program Studi Akuntansi yang memenuhi kriteria sampel. Dari proses pengumpulan data diperoleh sebanyak 107 responden yang memenuhi kriteria penelitian.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel tekanan, kesempatan, rasionalisasi, dan kecurangan akademik berbasis AI memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas. Selain itu, berdasarkan hasil uji asumsi klasik, model regresi dinyatakan memenuhi kriteria normalitas, tanpa adanya indikasi multikolinearitas maupun heteroskedastisitas.

##### Hasil Pengujian Hipotesis

**Tabel 1.** Hasil Uji T (Parsial)

| Variabel      | T      | Sig. |
|---------------|--------|------|
| 1 konstanta   | -2.082 | .040 |
| Tekanan       | 3.287  | .001 |
| Kesempatan    | 2.381  | .019 |
| Rasionalisasi | 2.094  | .039 |

Sumber: Output SPSS (diolah peneliti, 2025)

Uji t (parsial) dilakukan untuk mengidentifikasi pengaruh setiap variabel bebas dalam penelitian terhadap variabel terikat. Pada hasil pengujian yang sudah dilakukan, ditemukan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel yang diteliti (tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi) terhadap kecurangan akademik berbasis AI yang ditunjukkan oleh nilai T-hitung pada setiap variabel melebihi nilai T-tabel dan nilai signifikansi yang lebih rendah dari 0,05.

**Tabel 2.** Hasil Uji F

| model   | F      | Sig. |
|---------|--------|------|
| Regresi | 32,042 | .000 |

Sumber: Output SPSS ( diolah peneliti,2025)

Hasil dari Uji F (uji simultan) nantinya akan menentukan apakah variabel bebas secara bersama mempengaruhi variabel terikat atau tidak. Pada tabel 2 dapat dilihat nilai dari F-hitung yang melampaui nilai F-tabel dengan signifikansi dibawah 0,05 yang berarti secara bersama (simultan), variabel tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi yang diuji dalam penelitian ini menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan akademik berbasis AI.

**Tabel 3.** Hasil Uji Koefisien determinasi

| Model | R                 | R <sup>2</sup> | Adjusted R <sup>2</sup> | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------------|-------------------------|----------------------------|
| 1     | .695 <sup>a</sup> | .483           | .468                    | 5.465                      |

Sumber: Output SPSS (diolah peneliti, 2025)

Nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* yang diperoleh sebesar 0,468 menunjukkan bahwa model penelitian memiliki kemampuan untuk menerangkan 46,8% variasi perilaku kecurangan akademik berbasis AI melalui variabel tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi. Adapun bagian variasi yang belum dapat dijelaskan oleh model diperkirakan berasal dari faktor-faktor lain di luar ruang lingkup penelitian ini.

### **Pengaruh Tekanan Terhadap Kecurangan Akademik Berbasis AI**

Pada hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dan positif dari variabel tekanan terhadap kecurangan akademik berbasis AI pada mahasiswa Akuntansi Universitas Nusa Cendana. Temuan tersebut menunjukkan bahwa meningkatnya tekanan akademik yang dirasakan mahasiswa cenderung mendorong peningkatan penggunaan AI sebagai media dalam praktik kecurangan akademik.

Berdasarkan hasil tanggapan responden, tekanan akademik yang berasal dari tuntutan memperoleh nilai yang baik, penyelesaian tugas dalam waktu yang terbatas, serta harapan dari lingkungan sekitar mendorong mahasiswa mencari alternatif yang lebih cepat dalam menyelesaikan kewajiban akademiknya. Dalam kondisi tersebut, AI dipandang sebagai sarana yang mampu membantu menyelesaikan tugas secara instan sehingga penggunaannya dapat mengarah pada praktik kecurangan dalam kegiatan akademik. Temuan ini selaras dengan *Theory of Planned Behavior*, terutama pada *attitude towards the behaviour* (sikap) dan persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*). Ketika mahasiswa memandang AI sebagai alat yang dapat membantu mengurangi beban secara cepat, sikap terhadap penggunaan AI secara tidak etis cenderung menjadi lebih positif. Pada saat yang sama, tekanan memperbesar persepsi bahwa mereka tidak memiliki pilihan lain, sehingga kontrol diri dalam menolak tindakan curang menjadi melemah. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *Fraud Triangle* khususnya pada komponen tekanan (*pressure*) sebagai salah satu pemicu terjadinya kecurangan. Ketika individu menghadapi tuntutan yang sulit dipenuhi melalui cara yang dianggap normal, maka

kecenderungan untuk melakukan tindakan menyimpang akan meningkat. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Saduk & Chariri (2024), dimana penelitian tersebut juga mengidentifikasi tekanan sebagai faktor yang memberikan pengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa.

### **Pengaruh Kesempatan Terhadap Kecurangan Akademik Berbasis AI**

Hasil penelitian mengonfirmasi bahwa kesempatan berperan sebagai faktor yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akademik berbasis AI pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Nusa Cendana. Temuan ini mengindikasikan bahwa ketika mahasiswa merasa yakin bahwa terdapat ruang untuk melakukan kecurangan dengan kemungkinan deteksi yang rendah, kecenderungan untuk memanfaatkan teknologi AI secara tidak etis dalam aktivitas akademik turut meningkat. Sebagian besar responden menilai sistem penilaian akademik lebih berorientasi pada hasil dibandingkan proses pembelajaran. Temuan ini mendukung teori *Fraud Triangle* yang menjelaskan bahwa kecurangan dapat terjadi apabila terdapat kesempatan yang memungkinkan individu melakukan tindakan tersebut. Temuan ini juga dapat dijelaskan melalui *Theory of Planned Behavior*, khususnya pada komponen persepsi kontrol perilaku. Kesempatan muncul dari adanya celah dalam sistem penilaian akademik yang lebih menitikberatkan hasil akhir dibandingkan proses pengerjaan tugas. Ketika sistem evaluasi lebih berorientasi pada output, mahasiswa cenderung merasa bahwa proses penyelesaian tugas tidak diawasi secara ketat. Kondisi tersebut menciptakan persepsi bahwa penggunaan AI untuk menghasilkan jawaban atau tugas secara instan merupakan tindakan yang mudah dilakukan dan memiliki risiko yang relatif rendah untuk terdeteksi. Dalam perspektif *Theory of Planned Behavior*, persepsi mengenai kemudahan dan kemampuan untuk melakukan suatu tindakan akan meningkatkan kontrol perilaku yang dirasakan (*perceived behavioral control*), yang pada akhirnya memperkuat niat mahasiswa untuk memanfaatkan AI sebagai jalan pintas dalam menyelesaikan tugas akademik.

Temuan ini berbeda dengan penelitian Saduk dan Chariri (2024) yang menemukan tidak adanya pengaruh signifikan dari variabel kesempatan terhadap kecurangan akademik berbasis AI. Perbedaan tersebut diduga disebabkan oleh perbedaan lingkungan akademik dan karakteristik responden yang diteliti.

### **Pengaruh Rasionalisasi Terhadap Kecurangan Akademik Berbasis AI**

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa rasionalisasi memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akademik berbasis AI pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Nusa Cendana. Temuan ini menegaskan bahwa semakin kuat pembenaran internal yang dibangun mahasiswa terhadap penggunaan AI secara tidak



semestinya, maka semakin meningkat pula potensi mereka untuk terlibat dalam perilaku kecurangan akademik. Mahasiswa Akuntansi Universitas Nusa Cendana cenderung menganggap bahwa penggunaan AI untuk menyelesaikan tugas merupakan tindakan yang wajar karena banyak dilakukan oleh mahasiswa lain. Selain itu, sebagian mahasiswa beranggapan bahwa penggunaan AI tidak menimbulkan kerugian secara langsung sehingga dapat diterima dalam aktivitas akademik. Bentuk pembenaran tersebut menyebabkan mahasiswa merasa tidak bersalah ketika memanfaatkan AI untuk memperoleh keuntungan akademik.

Kecenderungan mahasiswa untuk merasionalisasi penggunaan AI secara tidak etis juga dapat dijelaskan melalui *Theory of Planned Behavior*, terutama pada komponen *attitude towards behaviour* (sikap). Ketika mahasiswa mengembangkan sikap yang cenderung toleran, misalnya menganggap bahwa menggunakan AI tidak merugikan siapa pun atau mahasiswa yang lain juga melakukan hal yang sama, maka sikap positif terhadap perilaku curang tersebut memperkuat niat untuk melakukannya. Temuan penelitian ini konsisten dengan hasil studi Saduk & Chariri (2024) yang menunjukkan bahwa rasionalisasi memberikan dampak yang signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akademik berbasis AI di kalangan mahasiswa.

### **Pengaruh Fraud Triangle terhadap Kecurangan Akademik Berbasis AI**

Hasil uji hipotesis yang dilakukan, khususnya pada uji F menunjukkan bahwa ketiga variabel yang diuji (tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi) secara simultan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan akademik berbasis AI pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Nusa Cendana dengan nilai signifikansi dibawah 0,05. Hasil dari penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sihombing & Budiarta (2020) yang menyimpulkan bahwa *Fraud Triangle* (Tekanan, Kesempatan, dan Rasionalisasi) berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akademik.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi terhadap kecurangan akademik berbasis AI pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Nusa Cendana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akademik berbasis AI. Selain itu, ketiga dimensi *Fraud Triangle* tersebut secara simultan juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akademik berbasis AI. Temuan ini menunjukkan bahwa perilaku kecurangan akademik berbasis AI tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor tertentu, tetapi merupakan hasil interaksi antara tekanan yang dirasakan mahasiswa,

kesempatan yang tersedia untuk melakukan kecurangan, serta rasionalisasi yang digunakan untuk membenarkan tindakan tersebut. Dengan demikian, *Fraud Triangle* masih relevan dalam menjelaskan fenomena kecurangan akademik di era pemanfaatan teknologi AI

Bagi Mahasiswa Akuntansi Universitas Nusa Cendana diharapkan dapat meningkatkan kesadaran etika dalam penggunaan teknologi AI sehingga pemanfaatannya tetap mendukung proses pembelajaran dan tidak mengarah pada tindakan kecurangan akademik. Pada hasil penelitian ditemukan adanya persepsi dari mahasiswa yang merasa penilaian lebih berfokus pada hasil, sehingga diharapkan sistem perkuliahan yang digunakan kampus lebih mengutamakan proses belajar contohnya seperti memberikan penilaian tersendiri terhadap proses pengerjaan agar mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan untuk mempelajari dan memahami materi perkuliahan dari pada hanya berfokus pada output atau hasil yang didapat dari tugas yang diberikan.

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan, terutama karena ruang lingkupnya hanya mencakup mahasiswa aktif Jurusan Akuntansi Universitas Nusa Cendana, sehingga hasil yang diperoleh perlu dipahami secara proporsional dan tidak dapat langsung digeneralisasikan pada populasi mahasiswa di perguruan tinggi lainnya. Di samping itu, studi ini hanya berfokus pada tiga elemen dalam *Fraud Triangle*, yakni tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi, sehingga masih terbuka kemungkinan adanya variabel lain yang turut berkontribusi terhadap kecurangan akademik berbasis AI. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas jangkauan responden, melibatkan program studi atau perguruan tinggi lainnya, serta mempertimbangkan variabel lain yang relevan. Penelitian berikutnya juga dapat menggunakan teori *fraud* yang lebih terbaru di luar *Fraud Triangle*, terutama mengingat dinamika perilaku kecurangan di era digital yang semakin kompleks. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan teori-teori seperti *Fraud Diamond Theory* yang dikembangkan oleh Wolfe & Hermanson (2004), atau *Fraud Hexagon Theory* yang dikembangkan oleh Voutsinas (2019).

## DAFTAR REFERENSI

- Astrina, F., Sabrina, N., Arifin, M. A., & Agustini, H. (2022). Pengaruh dimensi fraud triangle terhadap kecurangan akademik (Studi kasus pada mahasiswa FEB Universitas Muhammadiyah Palembang). *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 19(2), 257–269. <https://doi.org/10.31851/jmwe.v19i2.8935>
- Bahri, S., & Novita. (2024). Dimensi fraud diamond terhadap kecurangan akademik mahasiswa. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 23(2), 223–241. <https://doi.org/10.29303/aksioma.v23i2.332>

- Dhao, M. T., Rafael, J. M., & Ga, L. L. (2022). Pengaruh dimensi fraud triangle terhadap kecurangan akademik mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusa Cendana. *Jurnal Ilmu Sosial*, 5(2).
- Green, S. B. (1991). How many subjects does it take to do a regression analysis? *Multivariate Behavioral Research*, 26(3), 499–510. [https://doi.org/10.1207/s15327906mbr2603\\_7](https://doi.org/10.1207/s15327906mbr2603_7)
- Habbe, H. A., Kurry Anggreani, A., Amelia, E., Aliyyah Ramadhani Sam, A., & Bhayu Permana, N. (2025). The effect of using ChatGPT on the competence of accounting students. *Jurnal Maneksi (Management Ekonomi dan Akuntansi)*, 14(2). <https://doi.org/10.31959/jm.v14i2>
- Haugland Sundkvist, C., & Kulset, E. M. (2024). Teaching accounting in the era of ChatGPT: The student perspective. *Journal of Accounting Education*, 69. <https://doi.org/10.1016/j.jaccedu.2024.100932>
- Indrartini, M., & Mutmainah. (2024). *Analisis data kuantitatif* (H. Warnaningtyas, Ed.). Penerbit Lakeisha.
- Kamilah, F., Khairani, Z., & Sovuiyanti, E. (2023). Analisis fraud triangle terhadap kecurangan akademik mahasiswa akuntansi Universitas Lancang Kuning, 179–183.
- Martias, L. D. (2021). Statistika deskriptif sebagai kumpulan informasi. *Fihris: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 16(1), 40–59. <https://doi.org/10.14421/fhrs.2021.161.40-59>
- Nuriah, S., Riksa Yustiana, Y., Fahriza, I., & Dartina, V. (2025). Kecerdasan buatan (AI) dalam pendidikan: Potensi, implementasi, dan implikasi etis. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 9(1). <https://doi.org/10.30653/001.202591.367>
- Pranagita, P., Ngadiman, & Jaryanto. (2020). Perilaku kecurangan akademik dari perspektif the fraud triangle theory (Studi empiris mahasiswa FKIP Universitas X). *Tata Arta*, 6(3), 56–66.
- Purwanto, N., Budiyanto, & Suhermin. (2022). *Theory of planned behavior*. Literasi Nusantara Abadi.
- Puspitosari, I. (2022). Fraud triangle theory on accounting students' online academic cheating. *Accounting and Finance Studies*, 2(4), 229–240. <https://doi.org/10.47153/afs24.5082022>
- Saber, M. D. (2025). The role of ChatGPT in facilitating academic dishonesty: Challenges and mitigations. *The Notebooks of the Algerian Poetics Laboratory Journal*, 10(102), 302–311.
- Saduk, L. M., & Chariri, A. (2024). Ketidakjujuran akademik pada mahasiswa akuntansi yang dibantu oleh artificial intelligence (AI): Perspektif fraud triangle. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 5(1), 57–71. <https://doi.org/10.53682/jaim.vi.8141>
- Sihombing, M., & Budiarta, I. K. (2020). Analisis pengaruh fraud triangle terhadap kecurangan akademik (Academic fraud) mahasiswa akuntansi Universitas Udayana. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(2), 361–372. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i02.p07>
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tickner, P., & Button, M. (2021). Deconstructing the origins of Cressey's fraud triangle. *Journal of Financial Crime*, 28(3). <https://doi.org/10.1108/JFC-10-2020-0204>

- Vousinas, G. L. (2019). Advancing theory of fraud: The S.C.O.R.E. model. *Journal of Financial Crime*, 26(1), 372–381. <https://doi.org/10.1108/JFC-12-2017-0128>
- Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). The fraud diamond: Considering the four elements of fraud. *The CPA Journal*, 74(12), 38–42.